



Research Article

Pendidikan Islam dan Ekonomi: Fondasi Etika Berbasis Hadis Dalam Pemikiran Pendidikan Islam

Siti Nur Qamariyah¹, Mohammad Fattah²

1. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien, Indonesia;
sitinurqamariyah02@gmail.com
2. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien, Indonesia;
fattah1973@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 22, 2025
Accepted : December 17, 2025

Revised : November 14, 2025
Available online : January 20, 2026

How to Cite: Siti Nur Qamariyah, & Mohammad Fattah. (2026). Islamic Education and Economics: The Foundation of Hadith-Based Ethics in Islamic Educational Thought. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.61166/classroom.v3i1.43>

Islamic Education and Economics: The Foundation of Hadith-Based Ethics in Islamic Educational Thought

Abstract. Islamic education plays a strategic role in shaping ethical economic behavior through the internalization of Islamic values. One of the primary sources of Islamic economic ethics is the hadith of the Prophet Muhammad (peace be upon him), which contains moral principles governing economic activities, such as honesty, trustworthiness, justice, balance, and social responsibility. This study aims to analyze hadith-based economic ethics within Islamic educational thought and to examine its relevance in fostering just and sustainable economic behavior. This research employs a qualitative approach using library research methods. Data were collected from the hadiths of the Prophet Muhammad, classical and contemporary hadith commentaries, as well as reputable international journal articles related to Islamic education and Islamic economics. Data analysis was conducted through content analysis using a thematic approach. The findings indicate that the hadith of the

Prophet Muhammad encompasses comprehensive and contextual economic ethical values that can serve as a foundational framework for Islamic educational thought. These values are not only normative but also practical in shaping students' economic character. Islamic education plays a crucial role in internalizing hadith-based economic ethics through integrative and contextual learning processes. This study concludes that strengthening Islamic education grounded in hadith-based economic ethics contributes to the development of individuals who are not only economically competent but also possess strong moral integrity and social responsibility.

Keywords: Islamic Education, Economic Ethics, Hadith, Islamic Educational Thought, Islamic Economics

Abstrak. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ekonomi yang beretika melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu sumber utama etika ekonomi Islam adalah hadis Nabi Muhammad SAW yang memuat prinsip-prinsip moral dalam aktivitas muamalah, seperti kejujuran, amanah, keadilan, keseimbangan, serta tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika ekonomi berbasis hadis dalam pemikiran pendidikan Islam serta relevansinya dalam membentuk perilaku ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, kitab syarah hadis, serta artikel jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan kajian pendidikan Islam dan ekonomi Islam. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW mengandung nilai-nilai etika ekonomi yang komprehensif dan kontekstual untuk dijadikan fondasi dalam pemikiran pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam membentuk karakter ekonomi peserta didik. Pendidikan Islam berperan penting dalam menginternalisasi etika ekonomi berbasis hadis melalui pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan Islam berbasis etika hadis berkontribusi terhadap pembentukan individu yang tidak hanya kompeten secara ekonomi, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Etika Ekonomi, Hadis, Ekonomi Islam, Pendidikan Etika

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia secara utuh melalui integrasi dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam dalam konteks kontemporer tidak lagi dapat dipahami secara parsial sebagai transmisi pengetahuan keagamaan semata, tetapi harus ditempatkan sebagai instrumen strategis dalam membentuk tatanan sosial dan ekonomi yang berkeadilan. Sejumlah studi mutakhir menegaskan bahwa krisis multidimensional global terutama krisis ekonomi dan mora berakar pada terlepasnya aktivitas ekonomi dari nilai-nilai etika dan spiritual (Fajri Yusuf & Bargout Riezky Nagabe Siregar, 2025; Zaman, 2008). Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai etika ekonomi sejak dini melalui pendekatan berbasis ajaran Islam.

Ekonomi dalam persepektif islam dipandang sebagai bagian integral dari ibadah dan amanah kekhalifahan manusia di bumi. Aktivitas ekonomi tidak semata-mata bertujuan memaksimalkan keuntungan material, melainkan harus diarahkan pada pencapaian kesejahteraan bersama (*falāḥ*) dan keadilan sosial (*'adl*). Sistem ekonomi yang tidak ditopang oleh fondasi etika cenderung menghasilkan ketimpangan,

eksploitasi, dan degradasi sosial (Asutay, 2012; Faraz *et al.*, 2024). Pendidikan Islam berfungsi sebagai medium internalisasi nilai-nilai moral yang membimbing perilaku ekonomi individu dan masyarakat.

Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an memainkan peran sentral dalam membangun etika ekonomi Islam. Hadis tidak hanya memuat norma normatif, tetapi juga panduan praktis dalam muamalah, seperti prinsip kejujuran, amanah, keadilan dalam transaksi, larangan riba, serta tanggung jawab sosial terhadap kelompok rentan. Studi terbaru menegaskan bahwa hadis memiliki relevansi tinggi dalam merespons problem ekonomi kontemporer ketika dipahami secara kontekstual dan integratif dalam pendidikan Islam (Alkouatli, 2018; Ibrahim & Alam, 2018; Latif Harahap *et al.*, 2025). Pendidikan Islam yang berbasis hadis memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran etis pelaku ekonomi.

Pemikiran pendidikan Islam modern semakin menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai normatif Islam dengan tantangan ekonomi global. Pendidikan Islam harus berorientasi pada transformasi sosial dengan menjadikan nilai etika sebagai inti kurikulum (Ali *et al.*, 2013). Hadis-hadis Nabi yang menekankan kerja keras, profesionalisme, dan keadilan ekonomi menjadi sumber pedagogis yang strategis untuk membangun karakter ekonomi peserta didik. Hal ini diperkuat oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai agama berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis dalam dunia kerja dan bisnis (Ali *et al.*, 2013).

Integrasi pendidikan Islam dan ekonomi berbasis etika hadis juga menjadi respons terhadap dominasi paradigma ekonomi kapitalistik yang cenderung mengabaikan dimensi moral. Beberapa studi menunjukkan bahwa ekonomi Islam menawarkan alternatif paradigma pembangunan yang lebih berkeadilan karena menempatkan etika dan kesejahteraan sosial sebagai tujuan utama (Zaman, 2008). Efektivitas paradigma ini sangat bergantung pada sistem pendidikan yang menopangnya. Tanpa pendidikan Islam yang kuat dan berorientasi etika, prinsip ekonomi Islam berpotensi tereduksi menjadi instrumen teknokratis tanpa ruh moral.

Pendidikan Islam yang berlandaskan hadis berkontribusi pada pembentukan karakter ekonomi yang berkelanjutan. Hadis Nabi secara konsisten menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta larangan terhadap praktik ekonomi yang merugikan orang lain. Internalisasi nilai etika Islam melalui pendidikan mampu meningkatkan kepedulian sosial, tanggung jawab ekonomi, dan sikap anti-korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga strategis dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Tantangan utama pendidikan Islam adalah bagaimana mengontekstualisasikan nilai-nilai hadis ke dalam kurikulum yang relevan dengan perkembangan ekonomi modern. Studi mutakhir menyoroti perlunya rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam agar mampu menjawab persoalan ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan krisis moral global (Hassan, 2020; Rahman *et al.*, 2025). Pendidikan Islam yang integratif dengan menggabungkan kajian hadis, etika, dan ekonomi dipandang

sebagai pendekatan yang efektif dalam membangun generasi Muslim yang tidak hanya kompeten secara ekonomi, tetapi juga memiliki integritas moral.

Pendidikan Islam dan ekonomi yang berlandaskan etika hadis merupakan fondasi penting dalam pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Integrasi ini tidak hanya memperkaya diskursus akademik, tetapi juga menawarkan solusi normatif terhadap problem ekonomi global yang semakin kompleks. Kajian tentang fondasi etika berbasis hadis dalam pendidikan Islam menjadi urgensi akademik dan praktis dalam membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji etika ekonomi dalam pendidikan Islam yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penafsiran mendalam terhadap teks normatif dan literatur ilmiah (Zed, 2014). Data penelitian terdiri atas hadis-hadis Nabi dan kitab syarah hadis sebagai sumber primer, serta artikel jurnal internasional bereputasi dan buku akademik sebagai sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (Bowen, 2009), sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi nilai etika ekonomi dan relevansinya dalam pemikiran pendidikan Islam. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur klasik dan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Ekonomi Berbasis Hadis sebagai Fondasi Pemikiran Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW memuat seperangkat nilai etika ekonomi yang komprehensif dan sistematis, yang dapat dijadikan fondasi normatif dalam pemikiran pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*ʿadl*), keseimbangan (*mīzān*), tanggung jawab sosial, larangan riba, serta penolakan terhadap praktik ekonomi yang bersifat eksploitatif dan merugikan pihak lain. Hadis-hadis tentang muamalah menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam tidak bersifat netral secara moral, melainkan harus dijalankan dalam kerangka nilai dan tujuan etis yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Temuan ini sejalan dengan Faraz (2024) yang menyatakan bahwa hadis merupakan sumber utama pembentukan etika sosial dan ekonomi dalam Islam, karena mengandung panduan normatif sekaligus aplikatif.

Kejujuran dan amanah muncul sebagai nilai dominan dalam hadis yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, khususnya dalam konteks perdagangan dan transaksi. Nabi Muhammad SAW menempatkan pedagang yang jujur dan amanah pada posisi moral yang tinggi, sejajar dengan para nabi dan orang-orang saleh. Nilai ini menunjukkan bahwa Islam tidak menolak aktivitas ekonomi, tetapi justru mendorong praktik ekonomi yang dijalankan secara etis. Hasil ini memperkuat temuan Holilur *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan amanah

dalam Islam berkontribusi signifikan terhadap perilaku bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Nilai ini menjadi dasar pembentukan karakter ekonomi peserta didik agar tidak terjebak dalam orientasi materialistik semata.

Hadis-hadis yang melarang penipuan (*gharar*), kecurangan (*tadlis*), pembunuhan (*ihtikar*), dan riba menunjukkan bahwa Islam secara tegas menolak segala bentuk ketidakadilan dalam aktivitas ekonomi. Penelitian Koc *et al* (2024) menegaskan bahwa keadilan dalam ekonomi Islam bukan hanya tujuan hukum, tetapi juga tujuan etis dan sosial yang harus diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan Islam yang berbasis hadis memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran kritis peserta didik terhadap praktik ekonomi yang tidak adil.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai keseimbangan (*mizān*) dalam hadis memiliki implikasi penting bagi pemikiran pendidikan Islam. Hadis menegaskan pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, antara pencapaian material dan spiritual. Nilai ini sejalan dengan konsep *wasatiyyah* dalam pendidikan Islam yang menolak ekstremisme, baik dalam bentuk asketisme yang menafikan ekonomi maupun materialisme yang mengabaikan etika. Zaman (2022) menegaskan bahwa kegagalan ekonomi modern banyak disebabkan oleh hilangnya keseimbangan antara rasionalitas ekonomi dan nilai moral. Integrasi nilai keseimbangan berbasis hadis dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan.

Hadis dalam sudut pandang pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sumber normatif, tetapi juga sebagai sumber pedagogis yang kontekstual. Ibrahim (2018) menekankan bahwa pendidikan Islam kontemporer harus berorientasi pada pembentukan karakter moral yang mampu menjawab tantangan sosial-ekonomi global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis ekonomi dapat digunakan sebagai materi pembelajaran reflektif yang menghubungkan teks keagamaan dengan realitas ekonomi modern. Hadis berkontribusi secara langsung dalam pengembangan pemikiran pendidikan Islam yang integratif dan transformatif.

Peran Pendidikan Islam dalam Internalisasi Etika Ekonomi dan Implikasinya terhadap Praktik Sosial

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam proses internalisasi etika ekonomi berbasis hadis. Pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku ekonomi peserta didik. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai etika ekonomi dalam kurikulumnya berpotensi melahirkan individu yang memiliki kesadaran moral dalam mengambil keputusan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhmad *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berorientasi sosio-ekonomi mampu meningkatkan tanggung jawab sosial dan etika peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Internalisasi etika ekonomi melalui pendidikan Islam juga berfungsi sebagai respons kritis terhadap krisis moral dalam sistem ekonomi modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dominasi paradigma kapitalisme telah menyebabkan terpinggirkannya nilai-nilai etika dalam praktik ekonomi, sehingga memicu

ketimpangan sosial dan krisis kepercayaan. pendidikan Islam berbasis hadis menawarkan pendekatan alternatif dengan menempatkan etika sebagai inti aktivitas ekonomi. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Asutay dan Harningtyas (2015) bahwa kegagalan implementasi ekonomi Islam sering kali disebabkan oleh lemahnya pendidikan etika, bukan oleh kekurangan instrumen ekonomi.

Pendidikan Islam juga berperan dalam membangun kesadaran tanggung jawab sosial melalui nilai-nilai hadis tentang zakat, sedekah, dan kepedulian terhadap kelompok rentan. Hadis-hadis tersebut menegaskan bahwa kekayaan tidak bersifat absolut, melainkan mengandung hak orang lain. Internalisasi nilai Islam melalui pendidikan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kepedulian sosial dan etika kerja dalam organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis etika hadis tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada tatanan sosial dan ekonomi secara lebih luas.

Pendidikan Islam berbasis etika ekonomi hadis memiliki implikasi penting bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Nilai moderasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang ditemukan dalam hadis sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Muhmad et al (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai etika Islam dapat menjadi landasan normatif bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pendidikan Islam berpotensi menjadi aktor penting dalam menjembatani nilai keagamaan dan agenda pembangunan global.

Diskursus hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus dipahami sebagai sarana transformasi sosial-ekonomi. Pendidikan Islam yang berlandaskan etika hadis tidak hanya mencetak individu yang saleh secara ritual, tetapi juga pelaku ekonomi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Asutay (2012) dan Asutay *et al* (2015) yang menekankan bahwa tujuan akhir ekonomi Islam adalah kesejahteraan manusia secara menyeluruh, bukan sekadar pertumbuhan ekonomi. Penguatan pendidikan Islam berbasis etika hadis menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

Hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi etika ekonomi berbasis hadis dalam pemikiran pendidikan Islam memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis dapat ditemukan bahwa penelitian ini memperkuat paradigma pendidikan Islam sebagai pendidikan nilai yang berorientasi pada pembentukan karakter ekonomi yang beretika. Secara praktis hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang secara eksplisit mengintegrasikan etika ekonomi hadis dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi dalam membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika ekonomi berbasis hadis merupakan fondasi normatif dan pedagogis yang sangat penting dalam pemikiran pendidikan Islam. Hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum,

tetapi juga sebagai sumber nilai etika yang mengarahkan aktivitas ekonomi agar selaras dengan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam harus dipahami sebagai bagian dari ibadah dan amanah kekhalifahan manusia, bukan semata-mata sebagai upaya pencapaian keuntungan material. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai etika ekonomi berbasis hadis melalui proses pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Pendidikan Islam yang mengaitkan ajaran hadis dengan realitas ekonomi modern mampu membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada integritas moral, kepedulian sosial, dan tanggung jawab ekonomi. Pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi pada penguatan aspek spiritual, tetapi juga berperan sebagai sarana transformasi sosial-ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. J., Al-Aali, A., & Al-Owaihian, A. (2013). Islamic Perspectives on Profit Maximization. *Journal of Business Ethics*, 117(3), 467–475. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1530-0>
- Alkouatli, C. (2018). Pedagogies in becoming muslim: Contemporary insights from islamic traditions on teaching, learning, and developing. *Religions*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/rel9110367>
- Asutay, M. (2012). Conceptualising and Locating the Social Failure of Islamic Finance: Aspirations of Islamic Moral Economy vs the Realities of Islamic Finance. In *Asian and African Area Studies* (Vol. 11, Issue 2). <http://ssrn.com/abstract=2089793>
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqasid al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt. In *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* (Issue 1).
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Fajri Yusuf, M., & Bargot Riezky Nagabe Siregar, B. (2025). The Importance of Hadith Learning in the Formation of Islamic Law. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 10(1), 139–151.
- Faraz, S., Hameed, T., Khan, U., Tahir, A. M., & Mufti, I. (2024). THE ROLE OF HADITH IN DEVELOPING ETHICAL STANDARDS IN ISLAMIC LAW. *Journal of Religion & Society (JRE&S)*, 4(2). <https://islamicreligious.com/index.php/Journal/index>
- Holilur Rahman, Fathul Rahman, Ach.Sudaryo, & Abdul Hannan. (2025). Socioeconomic Dimensions of Education in Islamic Education. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i1.113>

- Ibrahim, M. H., & Alam, N. (2018). Islamic economics and Islamic finance in the world economy. *World Economy*, 41(3), 668–673. <https://doi.org/10.1111/twec.12506>
- Koc, F., Ozkan, B., Komodromos, M., Efendioglu, I. H., & Baran, T. (2024). The effects of trust and religiosity on halal products purchase intention: indirect effect of attitude. *EuroMed Journal of Business*, 20(5), 141–165. <https://doi.org/10.1108/EMJB-01-2024-0004>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Latif Harahap, A., Habibi Siregar, M., & Julaiha Pulungan, J. (2025). THE RELEVANCE OF THE STUDY OF HADITH SCIENCE IN THE CONTEXT OF CONTEMPORARY ISLAMIC ECONOMICS. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)* (Vol. 8, Issue 2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhmad, S. N., Muhamad, R., & Sulong, F. (2021). Sustainable Development Goals and Islamic Finance: An Integrated Approach for Islamic Financial Institutions. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.286>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zaman. (2008). *Munich Personal RePEc Archive Islamic Economics: A Survey of the Literature*.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.